

SKRIPSI

**PENGARUH PERTUMBUHAN LAYANAN DESTINASI
DAN EVENT WISATA HALAL TERHADAP POTENSI
KESEMPATAN KERJA MASYARAKAT
LOKAL DI KOTA BANDA ACEH**



DISUSUN OLEH:

**MUHAMMAD FARHAN
NIM. 200604011**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Farhan

NIM : 200604011

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidka melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 08 Juni 2024



Yang Menyatakan

Muhammad Farhan

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Pertumbuhan Layanan Destinasi Dan Event Wisata halal Terhadap Potensi Kesempatan Kerja Masyarakat Lokal Di Kota Banda Aceh

Disusun oleh:

Muhammad Farhan
NIM: 200604011

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Hafiizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E.
NIP. 19900706202321211015

Uliya Azra, M.Si.
NIP. 199410022022032001

A R - R A N I R Y

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Ekonomi,

Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si
NIP. 198601282019031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Pertumbuhan Layanan Destinasi Dan Event Wisata halal
Terhadap Potensi Kesempatan Kerja Masyarakat Lokal Di Kota
Banda Aceh**

Muhammad Farhan

NIM: 200604011

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) dalam Bidang Ilmu
Ekonomi

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 21 Juli 2025 M
25 Muharram 1447 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.F.

Uliya Azra, M.Si.

NIP. 19900106202321211015

NIP. 199410022022032001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Intan Quratulaini, S.Ag., M.Si

Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak,CA

NIP. 197612172009122001

NIP. 198307092014032002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec

NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Farhan

NIM : 200604011

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmui Ekonomi

E-mail : 200604011@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKKU ☐ Skripsi ☐

Yang berjudul:

Pengaruh Pertumbuhan Layanan Destinasi Dan Event Wisata halal Terhadap Potensi Kesempatan Kerja Masyarakat Lokal Di Kota Banda Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

☐ Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 21 Juli 2025

Mengetahui,

Penulis,


Muhammad Farhan
NIM. 200604011

Pembimbing I,


Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E
NIP. 19900106202321211015

Pembimbing II,


Uliya Azra, M.Si.
NIP. 199410022022032001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT yang mana limpahan rahmat, nikmat-Nya dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Layanan Destinasi dan Event Wisata Halal Terhadap Potensi Kesempatan Kerja Masyarakat Lokal Di Kota Banda Aceh”** ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan beriring salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana beliau telah membawa umatnya dari zaman kebodohan jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis sangat menyadari bahwa hasil dari mengerjakan skripsi ini mendapatkan banyaknya bimbingan, bantuan, arahan, dukungan dan tak lupa pula doa restu orang tua tercinta dan berbagai pihak lainnya.. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, ketulusan dan keikhlasan penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak tersebut, yang diantaranya adalah :

1. Bapak Rektor Prof. Dr. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Bapak Prof. Dr. Hafas Furqani M.Ec Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Bapak Ismuadi, S.E., S.Pd.I, M.Si selaku Ketua Program

Studi Ilmu Ekonomi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

4. Uliya Azra, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi dan Pembimbing II sekaligus Penasehat Akademik (PA) yang selalu senantiasa memberikan dukungan, meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Hafizh Maulana SP., S.HI., ME Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Pembimbing I yang selalu senantiasa memberikan dukungan, meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Penguji 1. Dr. Intan Qurratulaini, S.Ag., M.Si yang selalu senantiasa memberikan dukungan, meluangkan waktu untuk mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Penguji 2. Cut Dian , S.E., M.Si., AK.CA yang selalu senantiasa memberikan dukungan, meluangkan waktu untuk mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen beserta staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis.
9. Kedua orang tuaku yang tercinta, Ayahanda Drs. H. Muhammad Yusuf dan Ibunda Hj. Siti Akhrar yang senantiasa selalu melimpahkan kasih sayang, cinta dan doa

yang tiada henti-hentinya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan memperoleh hasil yang terbaik. Kepada kakak Sunnati, S.Pd., Abang Dr. Fuadi, SE., MSM., Abang Fajri, S.T., kakak Septia Mentari, S.Pd, Abang Rifqi Irvansyah, S.T., M.Ec dan keluarga besar tercintaku yang selalu mendoakan dan dukungan motivasi.

10. Teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2020 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. hir kata penulis sangat mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah berkontribusi hingga selesainya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan, maka dari itu sangat diharapkan jika adanya kritik dan saran yang dapat membangun dari pihak manapun untuk kesempurnaan dari hasil skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk para pembaca dan pihak-pihak lainnya yang membutuhkannya.

Banda Aceh, 08 Juni 2025
Penulis,

Muhammad Farhan

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vocal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vocal Tunggal

Vokaltunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vocal Tunggal

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

2. Maddah

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / اَ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
وِ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ = *qāla*
رَمَى = *ramā*

قِيلَ = *qīla*
يَقُولُ = *yaqūlu*

3. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

- a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

- b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir huruf ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh :

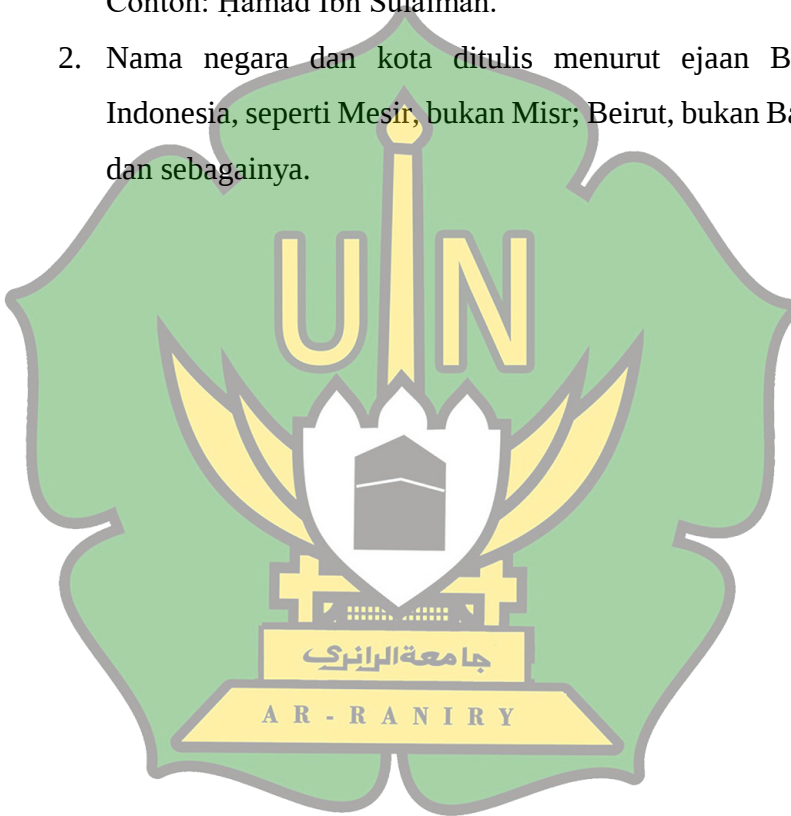
الْأَطْفَالُ رَوْضَةٌ : *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*

الْمُنَوَّرَةُ الْمَدِينَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*
al-Madīnatul Munawwarah

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M.Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Mistr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	22
1.3 Kontribusi Penelitian	23
BAB II LANDASAN TEORI.....	24
2.1 Kesempatan Kerja	24
2.1.1 Pengertian Kesempatan Kerja.....	24
2.1.2 Penyerapan Kesempatan Kerja	26
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyerapan Kesempatan kerja	27
2.1.4 Klasifikasi Kesempatan kerja	28
2.2 Permintaan Tenaga Kerja	30
2.2.1 Penawaran Tenaga Kinerja	33
2.2.2 Indikator Kesempatan Kerja	34
2.3 Industri Pariwisata	35
2.3.1 Pengertian Pariwisata.....	35
2.3.2 Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat.....	37
2.4 Wisata Halal	41
2.4.1 Pengembangan dan Kriteria Destinasi Wisata Halal	42
2.4.2 Indikator Wisata Halal	48
2.4.3 Pengertian Wisata Halal.....	49
2.4.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Event Wisata Halal.....	51

2.5 Penelitian Terdahulu	54
2.1 Kerangka Pemikiran	58
BAB III METODE PENELITIAN.....	60
3.1 Jenis Penelitian	60
3.2 Jenis dan Sumber Data	60
3.3 Populasi Dan Sampel.....	61
3.3.1 Populasi.....	61
3.3.2 Sampel	61
3.1 Definisi Operasional Variabel	62
3.4 Skala Pengukuran Data.....	64
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	64
3.6.1 Uji Validitas.....	64
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	65
3.6 Metode Analisis Data	65
3.7 Uji Asumsi Klasik	66
3.8.1 Uji Normalitas.....	66
3.8.2 Uji Heterokedastisitas	67
3.8.3 Uji Multikolinearitas.....	67
3.8 Pengujian Hipotesis	68
3.9.1 Pengujian Hipotesis (Uji t)	68
3.9.2 Pengujian Hipotesis Uji Simultan (F)	69
3.9.3 Uji Koefisien Korelasi (R)	69
3.9.4 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	72
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	72
4.1.1 Karakteristik Responden.....	74
4.1.2 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin.....	75
4.1.3 Karakteristik Responden Menurut Usia.....	76
4.1.4 Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan	77
4.1.5 Karakteristik Responden Menurut Pendapatan PerBulan	78
4.1.6 Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan	79
4.1.7 Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Layanan Destinasi Wisata Halal (X1)	80
4.1.8 Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel	

Event Wisata Halal (X2)	83
4.1.9 Analisis Jawaban Responden Terhadap Kesempatan Kerja (Y)	85
4.2 Uji Validitas.....	87
4.3 Uji Reliabilitas.....	89
4.4 Uji Asumsi Klasik	90
4.4.1 Uji Normalitas.....	90
4.4.2 Uji Multikolinearitas.....	91
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	92
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda	93
4.6 Pengujian Hipotesis	95
4.6.1 Uji T (Uji Parsial)	95
4.6.2 Uji F (Uji Simultan).....	96
4.6.3 Koefesien Determinasi (R ²)	97
4.1 Pembahasan Penelitian	98
4.1.1 Pengaruh Layanan Destinasi Wisata Halal (X1) terhadap Kesempatan Kerja (Y).....	98
4.1.1 Pengaruh Event Wisata Halal (X2) terhadap Kesempatan Kerja (Y).....	100
4.1.1 ..Pengaruh Layanan Destinasi Wisata Halal (X1), dan Event Wisata Halal (X2) terhadap Kesempatan Kerja (Y)	102
BAB V PENUTUP	104
5.1 Kesimpulan.....	104
5.2 Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Di Aceh	5
Tabel 1.2 Berbagai Jenis Wisata Halal yang Ada di Aceh	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	54
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	63
Tabel 3.2 Skala Likert Nilai	64
Tabel 3.3 Tingkat Keserataan Antara Variave Bebas dengan Varibel Terikat	70
Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	75
Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Usia	76
Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir	77
Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan PerBulan.....	78
Tabel 4.5 Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan	79
Tabel 4.6 Jawaban Responden.....	81
Tabel 4.7 Jawaban Responden	83
Tabel 4.8 Jawaban Responden.....	85
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas.....	88
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas	89
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas.....	90
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas	91
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	92
Tabel 4.14 Analisis Regresi Linear Berganda	93
Tabel 4.15 Hasil Uji T-Statistik.....	95
Tabel 4.16 Hasil Koefisien Determinasi (R2)	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Pertumbuhan Hotel di Kota Banda Aceh	13
Gambar 1.3 Jumlah Pengunjung Hunian Pada Pneginapan Hotel dan Akomodasi Lainnya Kota Banda Aceh	15
Gambar 1.4 Perkembangan Wisatawan Provinsi Aceh	17
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Tabulasi Jawaban Responden	121
Lampiran 1.2 Layanan Destinasi Wisata Halal (X1)	126
Lmpiran 1.3 Event Wisata Halal (X2)	128
Lampiran 1.4 Kesempatan Kerja	130
Lampiran 1.5 Hasil Uji Normalitas	132
Lampiran 1.6 Hasil Uji Multikolinearitas	132
Lampiran 1.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	132
Lampiran 1.8 Hasil Regresi Linear Berganda	133



ABSTRAK

Nama : Muhammad Farhan
NIM : 200604011
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/
Ilmu Ekonomi
Judul : Pengaruh Pertumbuhan Layanan
Destinasi Dan Event InWisata Halal
Terhadap Potensi Kesempatan Kerja
Masyarakat Lokal di Kota Banda Aceh
Pembimbing I : Hafizh Maulana SP., S.HI., ME
Pembimbing II : Uliya Azra, S.E., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan Layanan Destinasi dan Event wisata halal terhadap potensi kesempatan kerja masyarakat lokal di Kota Banda Aceh. Industri wisata halal menjadi salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi daerah, terutama di kota yang memiliki identitas keislaman yang kuat seperti Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 50 responden yang merupakan pelaku usaha, pekerja, dan masyarakat sekitar destinasi wisata halal. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini regresi linear berganda. Variabel yang diteliti meliputi Layanan Destinasi Wisata Halal dan Event Wisata Halal sebagai variabel independen, serta Kesempatan Kerja sebagai variabel dependen. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa baik Layanan Destinasi Wisata Halal maupun Event Wisata Halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesempatan kerja masyarakat lokal. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan industri wisata halal dapat menjadi strategi yang efektif dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah daerah, pelaku industri, dan masyarakat sangat diperlukan dalam memperkuat ekosistem wisata halal yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Wisata Halal, layanan Destinasi, Kesempatan Kerja, Masyarakat Lokal, Banda Aceh

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keanekaragaman suku, budaya, dan seni yang sangat kaya, serta didukung oleh sumber daya alam yang melimpah. Secara geografis, Indonesia terletak di garis khatulistiwa, yang menjadikannya memiliki keanekaragaman hayati berupa flora dan fauna yang tinggi. Jika potensi ini dikelola secara optimal oleh masyarakat, maka dapat memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal (Kasmaniar, 2023). Salah satu sektor strategis yang mampu menggerakkan perekonomian masyarakat adalah sektor pariwisata. Pariwisata di Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai penggerak investasi di sektor ekonomi, tetapi juga menjadi sumber pendapatan yang terus diperbarui melalui upaya peremajaan, pemeliharaan, dan pengembangan destinasi secara berkelanjutan (Rahayu et al., 2015).

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Selain menjadi sumber devisa, pariwisata juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mencatat bahwa sektor pariwisata menyerap lebih dari 22 juta tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2023 (Kemenparekraf,

2023) . Dalam perkembangan terkini, pariwisata halal menjadi salah satu segmen yang mengalami pertumbuhan pesat. Hal ini sejalan dengan peningkatan jumlah wisatawan Muslim global yang mencapai lebih dari 140 juta pada tahun 2023, dan diproyeksikan terus meningkat setiap tahunnya (GMTI, 2023).

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki peluang besar dalam mengembangkan wisata halal. Salah satu daerah yang aktif mengembangkan potensi ini adalah Kota Banda Aceh. Kota ini dikenal memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat, didukung oleh regulasi berbasis syariah, serta berbagai destinasi religi dan budaya yang menarik. Pemerintah daerah juga aktif menyelenggarakan berbagai event wisata halal seperti Festival Ramadhan, Aceh Culinary Festival, dan event budaya berbasis Islam lainnya (Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, 2023)

Pertumbuhan destinasi dan event wisata halal di Banda Aceh memberikan dampak ekonomi yang nyata, termasuk terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Data dari BPS Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD meningkat signifikan dalam lima tahun terakhir, seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara (BPS Banda Aceh, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata halal tidak hanya memperkuat citra kota secara budaya dan religius, tetapi juga menjadi penggerak ekonomi lokal.

Salah satu aspek penting dari pertumbuhan industri wisata halal adalah penciptaan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal. Industri ini membuka peluang kerja di berbagai sektor, baik formal seperti perhotelan, biro perjalanan, dan pemandu wisata, maupun informal seperti kuliner, transportasi lokal, dan kerajinan tangan. Peningkatan keterlibatan masyarakat dalam rantai ekonomi wisata menunjukkan adanya dampak langsung terhadap kesejahteraan sosial dan pengurangan angka pengangguran (Kementerian Ketenagakerjaan, 2023).

Kesempatan kerja merupakan indikator penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, karena berperan langsung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki jumlah penduduk besar, penciptaan lapangan kerja menjadi prioritas utama dalam mendukung stabilitas sosial dan pertumbuhan ekonomi. Salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja adalah sektor pariwisata. Menurut Dwi (Dwi, 2011), perkembangan pariwisata dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta membuka peluang kerja baru. Pertumbuhan sektor ini turut mendorong permintaan tenaga kerja, baik pada sektor utama seperti akomodasi, restoran, dan biro perjalanan, maupun pada sektor pendukung seperti transportasi, kerajinan tangan, dan kuliner lokal.

Salah satu cara untuk meningkatkan kesempatan kerja adalah melalui sektor pariwisata, mengingat Indonesia memiliki potensi

besar dalam bidang ini. Sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja yang signifikan, terutama dengan adanya beragam kekayaan alam seperti flora dan fauna, objek wisata alam, serta peninggalan sejarah yang diwariskan oleh leluhur. Selain itu, seni dan kebudayaan yang beragam juga menjadi daya tarik tersendiri. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, target kunjungan wisatawan dalam dan luar negeri yang mencapai 1 miliar pada tahun ini menunjukkan bahwa sektor ini dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di seluruh Indonesia (Ekonomi Kreatif RI, 2024). Semua elemen tersebut menjadi modal utama untuk melakukan pengembangan dan peningkatan dalam hal kepariwisataan (Santri, 2009).

Ketersediaan lapangan atau kesempatan kerja untuk masyarakat daerah setempat secara tidak langsung dapat mengurangi pertumbuhan pengangguran di daerah tersebut serta memberikan dampak dari pariwisata yang ada baik dampak sosial maupun dampak ekonomi. Salah satunya provinsi dengan angka pengangguran terbuka tertinggi adalah provinsi Aceh ditahun 2024 Kondisi ini tercermin dalam angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), yang digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat kesejahteraan sosial masyarakat di suatu wilayah (Sartika & Ansari, 2022).

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka Di Aceh

	Agustus 2022	Agustus 2023	Agustus 2024	Perubahan persen poin Agustus 2023- Agustus 2024
Tingkat Pengangguran Terbuka	6.17	6,03	5,75	-0,28
TPT Menurut Jenis Kelamin				
-Laki-laki	5,68	4,64	4,71	0,07
-Perempuan	7,02	8,31	7,43	-0,88
TPT Menurut Daerah Dan Tempat Tinggal				
-Perkotaan	8,32	9,18	7,50	-1,68
-Perdesaan	5,09	4,22	4,69	0,47

Sumber: data badan statistik tahun (2024).

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan keadaan ketenaga kerjaan di aceh Pada Agustus 2024, tingkat pengangguran terbuka di Aceh mencapai 5,75 persen, turun 0,28 persen poin dibandingkan Agustus 2023. Perbedaan TPT Berdasarkan Jenis Kelamin: TPT laki-laki pada Agustus 2024 sebesar 4,71 persen, naik 0,07 persen poin dibandingkan tahun sebelumnya. TPT perempuan sebesar 7,43 persen, turun 0,88 persen poin dibandingkan tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran perempuan masih lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Perbedaan TPT Berdasarkan Lokasi Tempat Tinggal: TPT di perkotaan pada Agustus 2024 sebesar 7,50 persen, naik signifikan

sebesar 1,68 persen poin dibandingkan tahun sebelumnya. TPT di perdesaan sebesar 4,69 persen, menurun sebesar 0,47 persen poin dibandingkan Agustus 2023. Dengan demikian, tingkat pengangguran di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan. Kesimpulan ini mencerminkan adanya penurunan total pengangguran, namun terdapat perbedaan tren antara jenis kelamin dan lokasi tempat tinggal.

Pariwisata saat ini sudah dianggap sebagai salah satu penggerak dalam keberhasilan ekonomi suatu daerah, karena dalam perkembangan dan kegiatannya pariwisata dianggap mampu memberikan peluang pekerjaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi setempat. Pariwisata yang juga merupakan bidang yang bersifat multiplier effect tentu hanya mampu berdiri jika adanya suatu kesatuan yang menopang satu sama lain dan saling memberikan pengaruh untuk kesejahteraan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, sehingga perekonomian dan ketenagakerjaan mampu mengatasi permasalahan kemiskinan di wilayah pedesaan (Haikal, 2020).

Perkembangan pariwisata pada tahun 2019 berdasarkan hasil statistik secara Kumulatif (Januari-Desember 2019), jumlah kunjungan wisatawan negara ke Indonesia mencapai 722.158.733 juta dibandingkan dengan kunjungan wisatawan pada tahun 2018. Namun di tahun 2020 terjadi penurunan kunjungan wisatawan ke Indonesia hanya mencapai sebanyak 524.571.392 juta. Hal ini disebabkan karena Pandemi Covid-19, Pandemi ini memicu

berbagai kebijakan pembatasan sosial. Seperti kebijakan pembatasan perjalanan, rasa takut akan penularan Virus, dan ketidak pastian ekonomi. Namun setelah Pandemi Covid-19 di tahun berikutnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia langsung meningkat hingga mencapai 825.797.301 Juta pada tahun 2023. Wisatawan tersebut berasal dari lima negara yang berbeda, dimana “Top 5” wisatawan berasal dari negara Singapore, Malaysia, Australia dan Tiongkok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun terjadi penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi, sektor pariwisata Indonesia berhasil pulih dan mengalami pertumbuhan yang positif pada tahun-tahun berikutnya.

Berdasarkan data dari badan statistik perkembangan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia di bulan oktober 2024 mencapai 1,19 juta kunjungan. Berdasarkan kumulatif dari Januari-Oktober tahun 2024 perkembangan wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai 11,57 juta kunjungan, naik 20,45 persen dibandingkan Jumlah kunjungan wisatawan di tahun 2023. Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia pada bulan oktober didominasi oleh wisatawan dari negara Malaysia, Australia, dan Singapura. Oleh karena itu kunjungan wisatawan disetiap bulan pada tahun 2024 memiliki peningkatan.

Aceh sebagai wilayah yang memiliki keistimewaan dalam aspek keagamaan dan penerapan syariat Islam, memegang peranan

penting dalam pengembangan konsep pariwisata berbasis syariah. Qanun nomor 8 tahun 2013 tentang kepariwisataan dalam pasal 3 poin b menjelaskan bahwa penyelenggaraan pariwisata di Aceh bertujuan untuk menggali nilai-nilai sejarah serta budaya aceh yang islami sebagai daya tarik bagi wisatawan. Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai banyak potensi wisata alam, wisata rekreasi dan wisata kuliner. Pada aspek pariwisata, Aceh terdapat berbagai destinasi menarik seperti pantai yang eksotis, situs sejarah, kuliner yang khas. Provinsi Aceh juga dikenal dengan pariwisata religi karena banyaknya terdapat tempat-tempat beribadah serta wisatawan yang mengunjungi juga dapat merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat Aceh yang kuat akan nilai keagamaannya (Tasya, 2024).

Banda Aceh, sebagai ibu kota Provinsi Aceh, memiliki potensi yang sangat menjanjikan di sektor pariwisata, khususnya dalam pengembangan wisata halal (Herizal et al., 2021). Hal ini juga didukung oleh komitmen politik dari pemimpin Kota Banda Aceh dalam mewujudkan

kota wisata Islami (Fahmi & Haryanto, 2020). Dalam peraturan walikota nomor 17 tahun 2016 tentang penyelenggaraan wisata halal pasal 1 poin 7 menyatakan bahwa Wisata halal merupakan aktivitas perjalanan wisata yang menawarkan destinasi dan layanan pariwisata dengan fasilitas, produk, serta pengelolaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Peraturan terkait

kepariwisataan dijadikan sebagai salah satu keistimewaan Aceh dalam mengelola sektor pariwisata.

Setiap daerah mempunyai citra tersendiri terhadap destinasi wisata di masing-masing, seperti kota Banda Aceh sebagai salah satu faktor utama yang memiliki citra positif dalam sektor pariwisata. Banda Aceh merupakan ibukota dari salah satu provinsi Indonesia yang memiliki kekayaan alam yang tidak ternilai mencakup kekayaan alam dan budaya yang identik dengan Islam. Kota Banda Aceh juga dijuluki sebagai kota Serambi Mekkah serta melayu yang menjadi daya tarik khusus bagi wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara (Amalia, 2018). Banda Aceh memiliki berbagai macam objek wisata yang sangat menarik dan menjadi suatu daya tarik bagi wisatawan. Objek wisata yang menjadi ketertarikan bagi wisatawan antara lain seperti Museum Tsunami, Masjid Raya Baiturrahman, Museum Aceh, PLTD Apung, Kapal diatas Rumah, Pantai Lampuuk, dan Kuburan Massal Ulee lheu.

Banda Aceh merupakan salah satu daerah di Indonesia yang menjadi daerah unggulan untuk pengembangan wisata halal. Wisata halal merupakan konsep yang relatif baru dalam industri pariwisata dunia. Tujuan dari jenis wisata ini adalah memberikan pelayanan yang maksimal bagi wisatawan muslim yang ingin berwisata tanpa meninggalkan kewajiban yang telah diperintahkan dalam agama. Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dengan melakukan sosialisasi, sertifikasi produk dengan kerjasama dengan

lembaga sertifikasi, melakukan promosi ke dalam dan luar negeri, serta pembenahan sarana dan prasarana. Pemerintah Kota Banda Aceh harus lebih serius memperhatikan sektor wisata halal jika ingin meningkatkan kunjungan wisata (Irwansyah & Zaenuri, 2021).

Wisata halal tidak hanya dimaknai secara sempit sebagai wisata yang memenuhi ketentuan syariat, tetapi juga mencerminkan semangat budaya dan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek perjalanannya. Dalam konteks ini, wisata halal menjadi sarana edukatif dan spiritual yang memberikan pengalaman positif bagi wisatawan Muslim. Kebutuhan utama wisatawan halal meliputi tersedianya tempat ibadah, perlengkapan ibadah, makanan dan minuman yang halal, penginapan berbasis syariah, serta fasilitas pendukung lainnya (Battour & Ismail, 2016). Oleh karena itu, pengembangan wisata halal tidak hanya terbatas pada wisata religi seperti masjid atau situs sejarah Islam, melainkan juga mencakup potensi wisata alam dan budaya yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip halal. Penerapan konsep wisata halal di Kota Banda Aceh dalam beberapa tahun terakhir telah menarik perhatian wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Pemerintah daerah secara aktif melakukan perbaikan infrastruktur dan peningkatan fasilitas pendukung pariwisata, seperti penyediaan hotel syariah, restoran halal, serta café yang beroperasi sesuai prinsip keislaman. Data dari BPS Provinsi Aceh (2023) menunjukkan adanya pertumbuhan signifikan pada sektor

akomodasi dan layanan makanan di Kota Banda Aceh, seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan.

Fenomena ini menunjukkan adanya hubungan erat antara pertumbuhan destinasi wisata halal dengan peningkatan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal. Masyarakat berperan penting dalam mendukung sektor pariwisata melalui penyediaan layanan seperti penginapan (hotel atau homestay), makanan dan minuman, transportasi, serta jasa lainnya yang dibutuhkan wisatawan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan pariwisata ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga, memperkuat ekonomi lokal, serta menciptakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan (Zamani-Farahani & Henderson, 2010).

Tabel 1. 1
Berbagai Jenis Wisata Halal Yang Ada di Aceh

No	Jenis	Keterangan
1	Alam dan Bahari	Pantai Lhoknga, Pantai Cemara, Ujong Patee, Ulelhee, sabang, Pulau Wee, Pulau Rubia, Pulau Banyak, Pulau Weh, Geurute Highland, dll
2	Budaya, Cakar Alam	Tradisi adat istiadat di Aceh seperti kenduri sawah, kenduri maulid, kenduri turun tanah, kenduri pernikahan, rumah Aceh, Meusium Aceh, Meseum Trsunami, dll.
3	Religi, Ziarah, Sejarah, dan Pendidikan	Mesjid Raya Baiturrahman, Mesjid Ulelhe, Kuburan Ulama Kuburan Massa Tsunami, dll.

4	Makanan dan Minuman	Kopi, Makanan Khas Aceh (Mie Aceh, Kue Aceh) dll.
---	---------------------	---

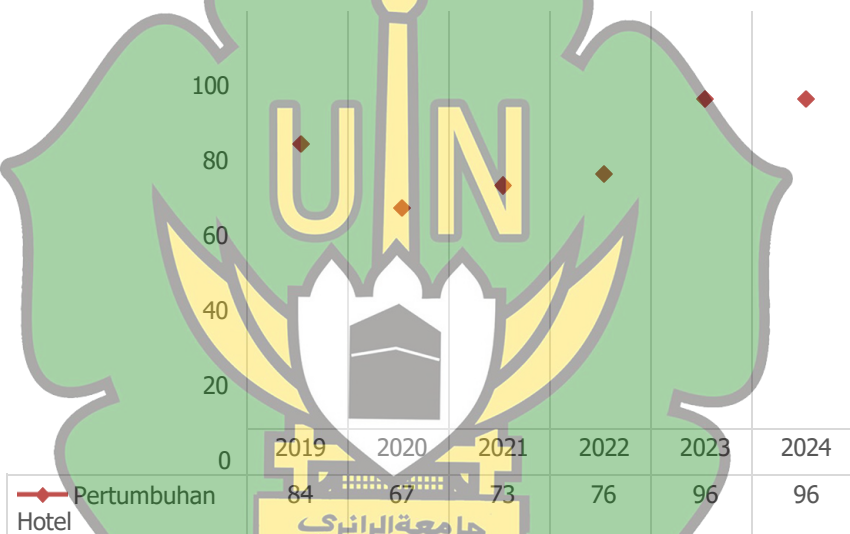
Sumber: Shaleh, dkk , 2022.

Jika potensi ini dikembangkan secara tidak langsung akan berdampak positif bagi sektor pendapatan Masyarakat lokal. Melalui kesejahteraan masyarakat dengan adanya pemerataan dan peluang usaha disektor pariwisata dan pengembangan infrastruktur serta tidak menyampingkan nilai syariahnya. Pemerintah dan *stakeholder* harus berperan lebih dalam mengembangkan industri wisata supaya bisa mendatangkan wisatawan dari beberapa mancanegara.

Dalam kaitannya dengan potensi kesempatan kerja, perkembangan industri wisata halal dapat diukur dengan jumlah kunjungan wisatawan, jumlah penginapan, dan juga jumlah pengunjung hunian pada Masyarakat lokal. Adapun Menurut jumlah wisatawan mancanegara yang mengunjungi Aceh pada bulan oktober 2024 mencapai 3,237 orang, angka tingkat penghuni kamar (TPK) hotel bintang provinsi aceh pada bulan oktober 2024 mengalami peningkatan sebesar 14,44 poin, pada 48,08 persen dibandingkan bulan oktober 2024 (Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2024). Melihat jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Aceh cenderung fluktuatif, diperlukan upaya pengembangan pariwisata di Aceh yang berfokus pada potensi dan kekayaan budaya lokal, agar jumlah kunjungan wisatawan terus meningkat. Pengembangan pariwisata yang memanfaatkan

kekayaan budaya dan potensi daerah Aceh dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat, terutama melalui terciptanya peluang kerja baru dan berkembangnya sektor usaha seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Nurkhalis, 2024).

Grafik 1. 2
Pertumbuhan Hotel di Kota Banda Aceh 2019-2024



Sumber: Statistik Kepariwisata Kota Banda Aceh, data diolah (2025)

Dalam grafik 1.3 di atas, diketahui bahwa hotel-hotel tersebut sudah menerapkan SOP pada pengelolaannya. Sehingga, dilihat bahwa di hotel syariah di Banda Aceh bukan hanya sekedar menyebutkan hotelnya Syariah, tetapi juga hotel yang menerapkan prinsip syariah pada usahanya. seperti tidak melayani minuman *beralkohol* dan memiliki kolam renang dan fasilitas terpisah untuk pria dan wanita. Di tahun 2023 jumlah hotel bintang dan jasa

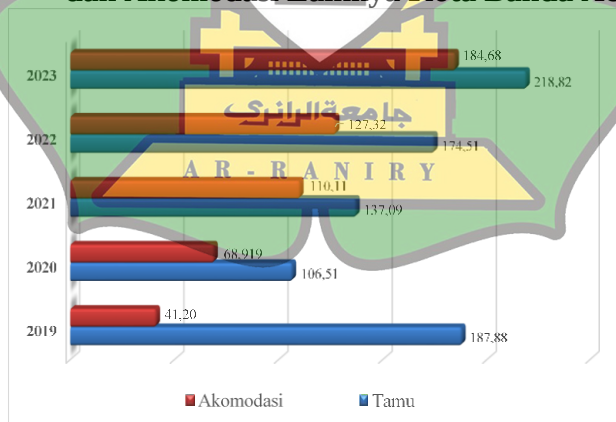
akomodasi lainnya sebanyak 96 unit. Diantaranya terdiri dari 20 hotel bintang, 56 hotel melati, 1 penginapan remaja, 5 pondok wisata dan 14 jasa akomodasi lainnya. Pengembangan sektor pariwisata ini dirasakan semakin penting dalam pembangunan nasional maupun regional karena merupakan salah satu sumber pendapatan regional maupun nasional yang cukup potensial.

Pertumbuhan hotel secara langsung mempengaruhi tingkat kesempatan kerja melalui beberapa cara seperti, penciptaan lapangan kerja langsung saat hotel baru dibangun atau hotel yang sudah ada memperluas operasinya, mereka membutuhkan tenaga kerja untuk berbagai posisi, seperti *resepsionis*, *housekeeper*, koki, pelayan, manajer, teknisi, hingga petugas keamanan. Ini secara langsung meningkatkan kesempatan kerja di sektor perhotelan. Lapangan kerja langsung dalam hotel ketika hotel menyediakan fasilitas ballroom atau area khusus untuk pernikahan, mereka membutuhkan tenaga kerja tambahan. Pertumbuhan hotel membuka banyak kesempatan kerja bagi para profesional IT, terutama dalam pengembangan aplikasi dan solusi digital yang mendukung operasional dan pengalaman tamu. pertumbuhan hotel menciptakan peluang besar bagi para profesional IT untuk mengembangkan aplikasi seperti Traveloka, yang menyediakan layanan pemesanan hotel, tiket pesawat, dan berbagai kebutuhan perjalanan lainnya.

Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) sebagai mitra pemerintah dalam memperjuangkan penerapan syariah dalam

setiap lini kehidupan masyarakat, yang berfungsi sebagai pemberi masukan, arahan atau rekomendasi tertentu kepada pemerintah, termasuk dalam menerapkan standar operasional tata usaha penginapan atau perhotelan di Aceh, dan Kota Banda Aceh pada khususnya. Salah satu indikator untuk melihat perkembangan pariwisata di suatu daerah adalah berdasarkan jumlah wisatawan yang datang ke daerah tersebut. Di Kota Banda Aceh terdapat sejumlah objek wisata yang menarik minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Selain itu, bertambahnya tempat wisata di wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Aceh akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh khususnya Kota Banda Aceh.

Grafik 1. 3
Jumlah Pengunjung Hunian Pada Penginapan Hotel
dan Akomodasi Lainnya Kota Banda Aceh



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, data diolah (2025)

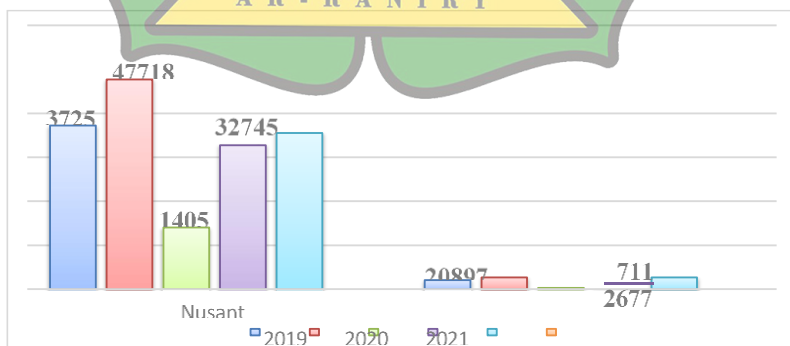
Dalam lima tahun terakhir terlihat bahwa jumlah tamu hotel bintang paling rendah terjadi pada tahun 2020 sejumlah 106.512 orang dan jumlah akomodasi lainnya paling rendah tahun 2019 sejumlah 41.202 orang. Sementara jumlah tamu hotel bintang paling banyak pada tahun 2023 sebanyak 218.823 orang dan jumlah akomodasi lainnya paling tinggi pada tahun 2023 sejumlah 184.682 orang. Jumlah tamu hotel bintang pada tahun 2023 sebanyak 218.823 orang yang menginap di Kota Banda Aceh, sedangkan untuk kualifikasi hotel melati dan jasa akomodasi lainnya sebanyak 184.682 orang. Dibandingkan jumlah tamu tahun 2022 terjadi peningkatan yang signifikan pada hotel bintang sebesar 25,39 % dan pada klasifikasi hotel melati dan jasa akomodasi lainnya meningkat sebesar 45,05 % (Statistik Hotel dan Akomodasi Kota Banda Aceh, 2025).

Secara keseluruhan, hubungan antara pertumbuhan penginapan berbasis syariah, tingkat hunian hotel, dan jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesempatan kerja masyarakat lokal. Sektor pariwisata syariah mendorong terbukanya lapangan kerja baru di berbagai bidang, seperti perhotelan (resepsionis, housekeeping, manajer operasional), kuliner (restoran halal, katering), transportasi (taksi, layanan sewa kendaraan), hingga usaha oleh-oleh dan kerajinan tangan lokal. Selain menciptakan lapangan kerja langsung, kehadiran wisatawan juga berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan aktivitas usaha mikro,

seperti pedagang makanan kaki lima, pemandu wisata lokal, hingga pelaku industri kreatif yang berbasis budaya. Tidak hanya itu, meningkatnya permintaan terhadap layanan akomodasi syariah turut mendorong perlunya pelatihan dan pengembangan keterampilan masyarakat, terutama dalam hal pelayanan pelanggan, bahasa asing, manajemen perhotelan, dan pengelolaan usaha berbasis wisata (Hasanah & Rahmah, 2021).

Melihat jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Aceh cenderung fluktuatif, diperlukan upaya pengembangan pariwisata di Aceh yang berfokus pada potensi dan kekayaan budaya lokal, agar jumlah kunjungan wisatawan terus meningkat. Pengembangan pariwisata yang memanfaatkan kekayaan budaya dan potensi daerah Aceh dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat, terutama melalui terciptanya peluang kerja baru dan berkembangnya sektor usaha seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Nurkhalis, 2024).

Perkembangan Wisatawan Provinsi Aceh



Sumber : Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, data diolah (2024).

Berdasarkan Grafik 1.5, jumlah kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, menunjukkan tren peningkatan hingga tahun 2019. Capaian ini menunjukkan bahwa Kota Banda Aceh telah menjadi salah satu destinasi wisata yang diminati oleh wisatawan. Peningkatan ini tidak lepas dari peran aktif pemerintah daerah dan para pemangku kepentingan dalam menyelenggarakan berbagai event promosi wisata secara berkesinambungan sepanjang tahun. Upaya promosi yang konsisten serta pembenahan infrastruktur dan destinasi wisata turut mendorong pertumbuhan sektor ekonomi kreatif. Meningkatnya kunjungan wisatawan juga berdampak positif terhadap investasi di sektor pariwisata, yang ditandai dengan pembangunan berbagai fasilitas baru seperti Transmart Studio, Hotel Kyriad, Hotel Sabang, BSSD Keudah, serta sejumlah hotel dan restoran bertaraf internasional seperti McDonald's dan gerai Mixue yang mulai beroperasi di Banda Aceh (Dinas Pariwisata, 2024).

Namun demikian, pada tahun 2020, jumlah wisatawan domestik dan mancanegara mengalami penurunan tajam, masing-masing sebesar 140.557 orang dan 3.244 orang. Penurunan ini terjadi akibat pandemi Covid-19 yang berdampak signifikan terhadap sektor pariwisata di seluruh dunia, termasuk di Banda Aceh. Meski kondisi pandemi belum sepenuhnya pulih, kunjungan wisatawan domestik mulai menunjukkan pemulihan pada tahun 2021 dan mengalami peningkatan yang lebih signifikan pada tahun 2022. Pada tahun 2023, tren kunjungan wisatawan kembali stabil

dan menunjukkan angka yang menggembirakan. Hal ini sejalan dengan semakin banyaknya event berskala daerah hingga nasional yang digelar di Banda Aceh, seperti Pekan Kebudayaan Aceh (PKA), Aceh Culinary Festival (ACF), Teut Apam, dan berbagai kegiatan budaya lainnya yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan (Dinas Pariwisata, 2024).

Secara keseluruhan, hubungan antara pertumbuhan penginapan syariah, tingkat hunian hotel, dan jumlah kunjungan wisatawan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesempatan kerja masyarakat lokal. Meningkatnya jumlah penginapan berbasis syariah serta kunjungan wisatawan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan baru di berbagai sektor, seperti perhotelan (resepsionis, housekeeping, manajer), kuliner (restoran halal, katering), transportasi (taksi, layanan sewa kendaraan), serta sektor oleh-oleh dan kerajinan tangan lokal. Selain itu, wisatawan yang menginap di hotel syariah cenderung memiliki ketertarikan terhadap produk lokal dan kegiatan budaya masyarakat, sehingga membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar seperti pedagang kaki lima, pemandu wisata, hingga pelaku usaha kecil menengah. Seiring meningkatnya permintaan terhadap layanan wisata halal, kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten juga semakin besar. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dalam bentuk pelatihan keterampilan masyarakat, seperti pelatihan pelayanan pelanggan, penguasaan bahasa asing, dan manajemen usaha pariwisata (Kusuma & Haryanto, 2022).

Pengembangan destinasi wisata halal membutuhkan sumber daya manusia yang terampil dan berpengetahuan, mulai dari industri perhotelan, kuliner, pariwisata, hingga kegiatan-kegiatan budaya. Pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk penduduk setempat dalam bidang- bidang ini menjadi sangat penting. Selain itu, pengembangan infrastruktur destinasi wisata halal juga membuka peluang pekerjaan dalam sektor konstruksi, pemeliharaan, dan manajemen properti. Pembangunan atau restorasi bangunan-bangunan bersejarah, pembuatan fasilitas pendukung seperti area shalat, pusat informasi, atau tempat belanja yang sesuai dengan prinsip syariah adalah contoh dari beragam peluang pekerjaan yang dapat diciptakan dalam proses pengembangan destinasi wisata halal.

Sebagai komponen utama dalam pariwisata, masyarakat khususnya penduduk lokal mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan dan pembangunan wisata. Ketersediaan lapangan atau kesempatan kerja adalah untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan, yakni pengangguran merupakan salah satu yang harus diatasi dalam pembangunan Pariwisata halal. Oleh karena itu, dengan adanya pariwisata di suatu daerah dapat mengatasi pengangguran dan menciptakan lapangan kerja yang luas sehingga perekonomian daerah makmur dan sejahtera. Terkait dengan hal tersebut, diselenggarakan pembangunan ketenagakerjaan atas asas keterpaduan dan kemitraan, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

salah satu tujuan pembangunan ketenagakerjaan adalah untuk memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi, serta menciptakan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah.

Beberapa dari hasil penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan (Maulud & Ismail, 2023) bahwa, Kabupaten Bima mempunyai potensi besar untuk pengembangan wisata halal, keberagaman budaya, alam, dan kearifan lokal menjadi landasan yang kuat untuk menarik wisatawan muslim dan non-muslim yang mencari pengalaman berwisata ramah dan halal. Pengembangan wisata halal dapat memberikan dampak ekonomi positif kepada masyarakat Kabupaten Bima. Ini termasuk peningkatan lapangan kerja, pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM), serta peningkatan pendapatan masyarakat setempat melalui aktivitas pariwisata. Berbeda dengan penelitian hasil temuan (Maulud & Ismail, 2023) bahwa pengembangan wisata halal juga dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan dan lapangan kerja masyarakat lokal. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Bustamam & Suryani, 2021) bahwa potensi wisata halal provinsi Riau sangat layak dikembangkan, hal ini dapat dilihat dari terbukanya lapangan kerja baru dan meningkatnya pendapatan daerah. Adapun Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sukamto et.al ,2023) bahwa keberadaan wisata halal di perkebunan kurma memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat,

karena pengembangan kawasan wisata halal ini membuka peluang kerja dan juga menciptakan lapangan kerja baru.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa potensi pariwisata halal merupakan salah satu bidang usaha yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal mengurangi angka pengangguran dan memberikan kesempatan kerja, hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut melalui penelitian yang penulis bentuk dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Layanan Destinasi dan Event Wisata Halal Terhadap Potensi Kesempatan Kerja Masyarakat Lokal Di Kota Banda Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang muncul, maka rumusan masalah yang ingin di jawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Layanan Destinasi Wisata Halal terhadap kesempatan kerja masyarakat lokal di kota Banda Aceh?
 2. Bagaimana pengaruh Event wisata halal terhadap Kesempatan Kerja masyarakat lokal di kota Banda Aceh?
 3. Bagaimana pengaruh Layanan Destinasi Wisata Halal dan Event Wisata Halal terhadap Kesempatan Kerja masyarakat lokal di kota Banda Aceh ?
- Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh layanan destinasi wisata halal terhadap kesempatan kerja masyarakat lokal di kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh event wisata halal terhadap kesempatan kerja Masyarakat lokal kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh Layanan Destinasi Wisata Halal dan Event Wisata Halal terhadap Kesempatan Kerja masyarakat lokal di kota Banda Aceh.

1.3 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis adalah memberikan sumbangan pemikiran pada pengembangan ilmu Ekonomi terkait minat wisatawan sebagai konsumen destinasi wisata halal. Sementara manfaat praktis, penelitian ini akan berguna bagi bagi saya dan khususnya bagi masyarakat yang belum mengetahui tentang pengembangan wisata di Kota Banda Aceh sebagai wisata halal.